

ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI BANDA ACEH DAN ACEH BESAR

Maimunsyah (1), Rosalinda (2)

1,2 Pendidikan Bahasa Arab, STKIP Al Washliyah, Banda Aceh
(1)maimunsyah@washliyahbna.ac.id, (2) rosalinda@washliyahbna.ac.id

ABSTRAK

Kota Banda Aceh dan Aceh Besar provinsi Aceh yang berada diujung barat pulau Sumatera merupakan salah satu destinasi pariwisata halal yang ada di Indonesia. Pengembangan atau promosi yang dilakukan tentu tidak terlepas dari beberapa unsur penting, termasuk didalamnyaunsurbahasa. Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai tahap awal untuk mengetahui kebutuhan terhadap Bahasa Arab dalam pengembangan sektor pariwisata Halal di Banda Aceh dan Aceh Besar, mengetahui kebutuhan terhadap bahasa Arab untuk promosi dan pelayanan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar dan mengetahui langkah-langkah pengembangan pariwisata Halal yang ditempuh oleh dinas Pariwisata. Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini ialah bahasa Arab sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam upaya pengembangan pariwisata halal di banda Aceh dan Aceh Besar.

Kata kunci: Bahasa; Arab; Pariwisata; Halal

ABSTRACT

The cities of Banda Aceh and Aceh Besar, the province of Aceh on the western tip of the Sumatra, is one of the halal tourism destinations in Indonesia. Development or promotion that is certainly not inseparable from several important elements, including elements of language. The purpose of this study is as an initial step to find out the need for Arabic in developing Halal tourism sector in Banda Aceh and Aceh Besar, knowing the need for Arabic for halal tourism promotion and services in Banda Aceh and Aceh Besar and knowing the steps for tourism development Halal taken by the Tourism office. Data collection techniques in this study were conducted by interview and questionnaire. The results of this study are that Arabic is needed in efforts to develop halal tourism in Aceh and Aceh Besar.

Keywords : Language; Arab; Tourism; Halal

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber potensial yang dapat dilihat dari setiap aspek kehidupannya, salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan bangsa Indonesia, Kurniawan(2015:73). Kota Banda Aceh dan Aceh Besar provinsi Aceh yang berada

diujung barat pulau Sumatera merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, promosi yang didengungkan semakin nyaring, hal ini didasari karena provinsi Aceh memiliki beberapa situs sejarah ditambah dengan keanekaragam budayadan keindahan alam yang eksotis. Di sisi yang lain, provinsi Aceh memiliki kekhususan tersendiri dengan diberlakukannya Syariat

Islam. Penerapan Syariat Islam di Aceh didasarkan atas UU No. 44 tahun 1999 dan UU No. 18 tahun 2001. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah provinsi Aceh untuk menghadirkan destinasi-destinasi wisata yang islami yang kemudian dikenal dengan wisata halal. Pengembangan atau promosi yang dilakukan tentu tidak terlepas dari beberapa unsur penting, termasuk didalamnya unsur bahasa.

Indonesia diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, berdasarkan data yang dirilis oleh situs Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Muslim sebesar 207.176.162, maka sudah sepatutnya industri pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah pasar yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep-konsep wisata dan nilai-nilai ke-Islaman, maka pariwisata halal dapat menjadi jawaban atas tuntutan pengembangan tersebut.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sektor pariwisata. Kedudukan bahasa asing dalam sektor pariwisata, diantaranya ialah untuk mempromosikan wisata ke luar negeri, pelayanan reservasi, pelayanan akomodasi (hotel atau perjalanan), pelayanan saat pemanduan, alat komunikasi, yang pada akhirnya berhubungan erat dengan citra daerah tersebut di mata para wisatawan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kebutuhan terhadap bahasa Arab dalam pengembangan pariwisata Halal di Banda Aceh dan Aceh Besar?
2. Bagaimana kebutuhan terhadap bahasa Arab untuk promosi dan pelayanan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar?
3. Apa langkah-langkah pengembangan pariwisata Halal yang ditempuh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh?

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap Bahasa Arab dalam pengembangan sektor pariwisata Halal di

Banda Aceh dan Aceh Besar, mengetahui kebutuhan terhadap bahasa Arab untuk promosi dan pelayanan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar dan mengetahui langkah-langkah pengembangan pariwisata Halal yang ditempuh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun urgensi penelitian ini, data yang didapatkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan para penyedia jasa layanan pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata Halal di Aceh. Disamping itu juga data awal tersebut bisa dijadikan objek untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peranan Bahasa Arab untuk pengembangan industri pariwisata Halal di Aceh maupun di daerah-daerah lain.

Bahasa Arab

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu keberadaan suatu bahasa tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Yuangga (2017:38), tanpa keberadaan bahasa, system pengetahuan, teknologi, organisasi dalam masyarakat dan seni akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, perhatian para ahli terhadap perkembangan bahasa tidak dapat dipandang sebelah mata dan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan budaya suatu masyarakat, sebagaimana telah diketahui bersama bahwa manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan proses interaksi dengan manusia lainnya. Proses interaksi tersebut butuh bahasa sebagai sarana berpikir ilmiah dan media komunikasi yang paling komunikatif dan efektif.

Bahasa adalah alat komunikasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan beragama. Manusia adalah makhluk social yang diciptakan oleh sang pencipta untuk saling berinteraksi antar sesama. Agar hubungan tersebut terjalin maka dibutuhkan alat, yaitu bahasa. Dalam konteks kenegaraan bahasa sangat memegang peranan penting untuk mempersatukan

masyarakat yang multietnis, begitu juga dalam mempertautkan suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak dijadikan sebagai alat komunikasi di dunia. Bahasa Arab juga mengalami perkembangan sebagaimana bahasa-bahasa lain di dunia. Terlebih lagi, bahasa Arab merupakan bahasa Al quran, kitab suci umat Islam.

Pada zaman modern ini, bahasa Arab pun terus berkembang, di tiap-tiap negara memiliki dialek yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya budaya-budaya lain yang masuk dan ikut mempengaruhi tata dan gaya bahasanya. Perbedaan dialek juga menunjukkan perbedaan budaya pada masing-masing negara, dari bermacam-macam aspek. Mempelajari bahasa Arab merupakan jendela untuk belajar kebudayaan Arab baik dari masa lampau maupun sekarang, (Agus Arwani, 2012:281). Dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, menuntut adanya usaha untuk mempelajarinya. Maka tidak mengherankan jika kemudian bahasa ini menjadi obyek yang menarik untuk diteliti maupun dipelajari dari berbagai unsurnya baik huruf, kata, kalmiat tata bahasa dan seterusnya. Demikian luas pembahasan tentang bahasa Arab, (M. Kholison, 2015:2).

Kebutuhan Terhadap Bahasa Arab

Kebutuhan manusia dalam bersosial masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingannya, begitu juga kebutuhan manusia terhadap bahasa Arab. Kebutuhan manusia akan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang melatarbelakanginya dalam sisi kehidupan. Jika dilihat dari sektor pariwisata tentu peranan bahasa sangatlah penting, baik itu sebagai sarana ataupun media dalam mempromosikan produk-produk pariwisata maupun sebagai media dan alat dalam layanan pariwisata itu sendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan, bahasa Arab adalah bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25

negara di kawasan Timur Tengah (Muhbib Abdul Wahab MA, 2014:1).

Secara teoritis, ada empat tujuan pembelajaran bahasa Arab:

1. Tujuan religius, yaitu bahasa Arab untuk memahami ajaran Islam, tujuan ini dapat berupa belajar keterampilan-keterampilan berbahasa secara pasif (mendengar dan membaca) dan dapat pula secara aktif (berbicara dan menulis)
2. Tujuan akademik, yaitu bahasa Arab untuk tujuan ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab. Tujuan ini cenderung menepatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau objek studi yang harus dikuasai secara akademik.
3. Tujuan profesional/praktis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis ataupun pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan dengan bahasa Arab untuk profesi tenaga kerja diluar negeri, diplomat, pariwisata, misi dagang dan lain-lain.
4. Tujuan ideologis, yaitu bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme maupun imperialisme.

Keberadaan bahasa asing dalam dunia pariwisata menjadi hal yang penting, karena bahasa berkaitan erat dengan pengembangan, promosi dan layanan kepada pelaku wisata. Komunikasi yang terjalin antara penyedia dan pengguna jasa pariwisata akan memberikan efek yang positif terhadap keberlangsungan industri pariwisata. Dengan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia tentu harus selalu diimbangi dengan sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing termasuk bahasa Arab.

Pariwisata

Industri pariwisata menjadi salah satu sumber potensial bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari pada pajak dan migas. Menurut Deddy Prasetya Maha Rani (2014:413), Indonesia saat ini sebagai salah satu negara berkembang terus mempromosikan

wisatanya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman produk wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari manca negara yang berkunjung ke Indonesia. Industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sector industri yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Industri pariwisata diharapkan mampu menjadi sektor unggulan di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang menarik ialah provinsi Aceh.

Provinsi Aceh dikenal sebagai salah satu kawasan pariwisata alam maupun sejarah yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Pariwisata merupakan sebuah industri yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi bangsa-bangsa di dunia. Tingkat kemajuan dan kesejahteraan yang tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia. Salah satu yang menyebabkan industri pariwisata berkembang pesat, dikarenakan keinginan manusia untuk mengenal alam dan budaya-budaya diluar kawasan daerah sendiri. Kondisi ini berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi dalam perekonomian, (Pratiwi AE, 2016:345).

Pariwisata Halal

Pesatnya perkembangan diberbagai industri di dunia, menuntut para pelaku industri untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan suatu produk untuk selalu mampu bersaing antar sesama. Perkembangan ini juga menuntut industri pariwisata untuk menciptakan suatu kreasi, maka muncullah pariwisata halal di beberapa daerah di Indonesia termasuk di provinsi Aceh.

Hal ini juga dikarenakan karena populasi penduduk Indonesia yang

mayoritas beragam Islam. Wisata halal bermakna industri pariwisata yang ditujukan untuk para wisatawan muslim yang pelayanannya merujuk pada aturan-aturan agama Islam, (AwaliaH, 2017:22).

Wisata Halal merupakan suatu inovasi baru dalam industri pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik atas kemenangannya dalam event "The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015". Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan, meliputi; World Best Family Friendly Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination. Hal ini tentu menjadi motivasi besar dan sebagai peluang yang memudahkan untuk terus melakukan pengembangan wisata Halal dan industri jasa syariah, (Pratiwi AE, 2016:345).

Metode

Penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu: metode kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian dengan metode kualitatif untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, Gunawan(2013:3). Pendekatan deskriptif analisis bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dihimpun adalah data yang sifatnya gambaran seperti apa adanya. Analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan permasalahan yang diteliti secara objektivitas, sistematis berdasarkan teori-teori yang peneliti gunakan.

Alat pengumpul data atau instrument dalam penelitian ini ialah 2 (dua) orang peneliti yang terdiri 1 (satu) orang sebagai ketua dan 1 (satu) orang sebagai anggota yang sama-sama akan berperan aktif dilapangan. Adapun teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara- wawancara Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pihak dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Data yang ingin dicapai dalam proses wawancara ini terkait dengan kebutuhan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh terhadap bahasa Arab dalam pengembangan pariwisata halal di Aceh dan apa langkah-langkah pengembangan pariwisata halal di Aceh.
2. Kuesioner, Kuesioner merupakan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199). Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan kepada Dinas Pariwisata, penyedia layanan atau travel pariwisata di kota Banda Aceh dan Aceh Besar dan kepada para pemandu wisata halal yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Kategori skor dalam penyusunan angket menggunakan skala Likert dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1. Skor jawaban dengan skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Perlu (SP)	4
2	Perlu (P)	3
3	Tidak Perlu (SP)	2
4	Sangat Tidak Perlu (STP)	1

3. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan terhadap bahasa Arab dalam pengembangan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh besar.

Analisis Data Kuesioner

- 1) Dinas Pariwisata kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh besar.

Tabel 2. Hasil Kuesioner dinas pariwisata

No	Pernyataan	Skor			
		SP	P	TP	STP
1	Pengembangan pariwisata halal untuk membantu perekonomian	2	-	-	-
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	2	-	-	-
3	Keterlibatan akademisi dalam pengembangan pariwisata	1	1	-	-
4	Bahasa Arab perlu dalam pengembangan pariwisata halal	1	1	-	-
5	Promosi pariwisata ke negara-negara Timur Tengah	2	-	-	-
6	Pramuwisata perlu menguasai bahasa Arab	1	1	-	-
7	Pelatihan bahasa Arab untuk pelaku wisata halal	1	1	-	-
Jumlah		10	4	-	-
Jumlah skor		40	12	-	-
Total		52			
Persentase		92,85%			

Persentase 92,85% didapat dari hasil olah data seluruh skor isian semua butir pernyataan kuesioner yang di tujukan kepada kepala dinas pariwisata Banda Aceh dan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Kebutuhan} = \frac{\sum \text{skor Total}}{\sum \text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase skor berikut:

SP	43 - 56	76% - 100%
P	29 - 42	51% - 75%
TP	15 - 28	26% - 50%
STP	0 - 14	0% - 25%

Maka total skor (52) dan persentase (92,85%) menunjukkan bahwa bahasa Arab sangat perludan sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata halal di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar.

Selanjutnya, menurut kepala dinas pariwisata Banda Aceh dan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Aceh Besar dalam 2 (dua) sektor terpenting dalam pengembangan pariwisata, yaitu: sektor promosi dan sektor pelayanan. Kebutuhan pengembangan pariwisata halal yang terkait dengan bahasa Arab untuk promosi sangatlah diperlukan. Adapun untuk pelayanan wisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar, keberadaan bahasa Arab diperlukan.

2) Agen Travel

Tabel 3. Hasil Kuesioner agen pariwisata

No	Pernyataan	Skor			
		SP	P	TP	STP
1	Pengembangan pariwisata halal untuk membantu perekonomian	1	2	-	-
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata		3	-	-
3	Keterlibatan akademisi dalam pengembangan pariwisata		3	-	-
4	Bahasa Arab perlu dalam pengembangan pariwisata halal		3	-	-
5	Promosi pariwisata ke negara-negara Timur Tengah	1	2	-	-
6	Pramuwisata perlu menguasai bahasa Arab	1	2	-	-
7	Pelatihan bahasa Arab untuk pelaku wisata halal		3	-	-
Jumlah		3	18	-	-
Jumlah skor		12	54	-	-
Total		66			
Persentase		78,57%			

Persentase 78,57% didapat dari hasil olah data seluruh skor isian semua butir pernyataan kuesioner yang di tujukan kepada 3 (tiga) Agen Travel yaitu:

1. Malacca Tour dan Travel
2. PT Samara Tour dan Travel
3. Travel Kuala.

Berdasarkan skor atas kuesioner dan persentase berikut:

SP	64 – 84	76% - 100%
P	43 - 63	51% - 75%
TP	22 – 42	26% - 50%
STP	0 - 21	0% - 25%

Maka total skor (66) dan persentase (78,57%) menunjukkan bahwa Agen Travel menyatakan bahwa bahasa Arab sangat perludalam pengembangan pariwisata halal di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar.

Selanjutnya, para Agen Travel melihat 2 (dua) sektor terpenting dalam pengembangan pariwisata, yaitu: sektor promosi dan sektor pelayanan. Kebutuhan pengembangan pariwisata halal yang terkait dengan bahasa Arab untuk promosi dan pelayanan sangat diperlukan.

3) Anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia

Tabel 4. Hasil Kuesioner anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia

No	Pernyataan	Skor			
		SP	P	TP	STP
1	Pengembangan pariwisata halal untuk membantu perekonomian	23	25	-	-
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	18	30	-	-
3	Keterlibatan akademisi dalam pengembangan pariwisata	14	34	-	-
4	Bahasa Arab perlu dalam pengembangan pariwisata halal	13	35	-	-
5	Promosi pariwisata ke negara-negara Timur Tengah	24	24	-	-
6	Pramuwisata perlu menguasai bahasa Arab	12	35	1	-
7	Pelatihan bahasa Arab untuk pelaku wisata halal	11	36	1	-
Jumlah		115	219	2	-
Jumlah skor		460	657	4	-
Total		1121			
Persentase		83,40%			

Jumlah persentase 83,40% diperoleh dari hasil olah data semua skor isian dari semua butir pernyataan kuesioner yang di tujukan kepada 48 anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia yang berada di wilayah kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Kebutuhan} = \frac{\sum \text{skor Total}}{\sum \text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan skor atas kuesioner dan persentase berikut:

SP	1009 - 1344	76% - 100%
P	673 – 1008	51% - 75%
TP	337 – 672	26% - 50%
STP	0 - 336	0% - 25%

Total skor (1121) dengan persentase (83,40%) menunjukkan 48 pramuwisata di wilayah Banda Aceh dan Aceh besar yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia menyatakan bahwa bahasa Arab sangat perludalam pengembangan pariwisata halal di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar.

Selanjutnya, anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia yang menjadi responden melihat 2 (dua) sektor terpenting dalam pengembangan pariwisata, yaitu: sektor promosi dan sektor pelayanan. Kebutuhan pengembangan pariwisata halal yang terkait dengan bahasa Arab untuk promosi dan pelayanan sangat diperlukan.

A. Analisa Data Wawancara

Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Aceh besar di lakukan pada 9 Oktober 2019. Selanjutnya wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata kota Banda Aceh pada 16 Oktober 2019. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh hasil, yang pertama: bagaimana kebutuhan terhadap bahasa Arab dalam pengembangan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar, yang kedua: mengetahui apa langkah-langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh

Besar. Hasil wawancara terhadap pokok bahasa tersebut, sebagai berikut:

1. **Kebutuhan Terhadap Bahasa Arab Dalam Pengembangan Pariwisata Halal**
Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan dinegara timur-tengah sangat diperlukan dalam upaya pengembangan pariwisata halal di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar. Terlebih saat ini pemerintah tengah menggalakkan promosi destinasi-destinasi pariwisata yang berada di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar. Secara umum kemampuan bahasa dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, adapun jika dilihat secara khusus kepada bahasa Arab, maka bahasa Arab belum sangat dibutuhkan, dikarenakan kemajuan dan kecanggihan teknologi saat ini dianggap bisa menutupi akan kebutuhan terhadap bahasa Arab dalam sektor pariwisata. Ditambah lagi kondisi saat ini, bahasa tersebut belum menjadi kendala. Tidak menutup kemungkinan kedepan bahasa Arab akan sangat dibutuhkan, karena objek pariwisata halal ini akan dipasarkan ke muslim tourism dan juga ke negara-negara Timur Tengah.
2. **Langkah-langkah Pengembangan Pariwisata Halal**
Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang ditempuh pemerintah Banda Aceh dan Aceh Besar dalam upaya pengembangan pariwisata halal, sebagai berikut:
 - a. Memenuhi dan mengembangkan fasilitas dan infrastruktur sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan aman.
 - b. Meningkatkan industri dalam kawasan wisata dan mendorong masyarakat yang terlibat dalam wisata kuliner untuk memiliki sertifikat halal MUI bagi yang belum memilikinya.

- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata. Setiap individu masyarakat diharapkan menjadi duta wisata.
- d. Promosi yang konsisten, dikarenakan membangun kesan baik, indah dan nyaman itu tidak bisadilakukan sekali atau duakali, perlu upaya yang terus dan berkelanjutan. Upaya tersebut terus dilakukan melalui media masa, media sosial dan berbagai tur promosi. Kegiatan promosi ini tidak akan bermanfaat apabila tidak ada upaya dan kesadaran dari masyarakat umum akan potensi-potensi positif yang bisa didapatkan dari pariwisata, terutama jika dilihat dari potensi berkembangannya perekonomian masyarakat.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini ialah bahasa Arab sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam upaya pengembangan pariwisata halal di banda Aceh dan Aceh Besar, terutama dalam hal promosi dan pelayanan. Adapun langkah-langkah pengembangan pariwisata halal yang ditempuh oleh dinas pariwisata Banda Aceh dan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga Aceh Besar ialah: Memenuhi dan mengembangkan fasilitas dan infrastruktur, Meningkatkan industri dalam kawasan wisata, Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata dan Promosi yang konsisten. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap Bahasa Arab dalam pengembangan sektor pariwisata Halal di Banda Aceh dan Aceh Besar, mengetahui kebutuhan dalam pengembangan pariwisata Halal yang terkait dengan bahasa Arab dan mengetahui langkah-langkah pengembangan pariwisata Halal yang ditempuh oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisataaceh. Data yang di dapatkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh dan para penyedia jasa

layanan pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata Halal di Aceh.

Daftar Pustaka

Arwani A. PERANAN BAHASA ARAB DALAM PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI.

Awalia H. 2017. Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. Jurnal Studi Komunikasi. Mar2;1(1).

Gunawa I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Kholison M. 2016. BAHASA ARAB Sejarah dan Perkembangannya. TURATS. Mar23;7(1).

Pratiwi AE. 2016. Analisis pasar wisata syariah di kota Yogyakarta. Wahana Informasi Pariwisata: MEDIA WISATA. 14(1).

Rani, Deddy PM. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten

Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). Jurnal Politik Muda. 3.3: 412-421.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. 13, Alfabeta, Bandung.

Wahab MA. 2014. Peran bahasa arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa araban. Jun 30;1(1):1-20.

Widagdyo, K.G., 2015. Analisis pasar pariwisata halal Indonesia. Tauhidinomics, 1(1), pp.73-80.

Yahya YK. 2017. USAHA BAHASA ARAB DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab. 2017 Oct 7;3(3):38-48.